

Submitted 5 Februari 2022
Accepted 25 Februari 2022

PENGARUH PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 TERHADAP KESEHATAN KERJA KARYAWAN DI MELIA BALI

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF COVID-19 HEALTH PROTOCOL ON THE OCCUPATIONAL HEALTH OF EMPLOYEES AT MELIA BALI

Dodik Agus Ariputra

Diploma III Perhotelan, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

dodikaap@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan berbagai dampak bagi industri perhotelan terutama bagi pekerja hotel. Untuk tetap beroperasi di tengah pandemi seperti ini, perusahaan dituntut mematuhi anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan yang memadai demi kesehatan dan keselamatan pekerja. Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan protokol kesehatan terhadap kesehatan kerja karyawan. Peneliti memilih hotel Melia Bali sebagai objek penelitian, karena peneliti telah menyelesaikan praktik kerja nyata di hotel ini selama 1 bulan dan peneliti mengamati hotel ini telah menerapkan protokol kesehatan yang memadai dan masih melibatkan banyak karyawan untuk bekerja di masa pandemi. Penelitian ini berbentuk kualitatif dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Hasil analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Melia Bali memberikan pengaruh baik bagi kesehatan kerja karyawan baik terhadap lingkungan kerja, fisik dan mental mereka. Pengaruh yang dirasakan antara lain: menambah rasa aman dan terlindung dari ancaman virus saat melaksanakan pekerjaan, meningkatkan rasa percaya diri saat bekerja, menjaga imunitas tubuh, meningkatkan kesehatan tempat kerja, meningkatkan kualitas kesehatan karyawan, menumbuhkan kebiasaan menerapkan pola hidup sehat dan menambah kewaspadaan dan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan.

Kata kunci : *Protokol Kesehatan, Kesehatan Kerja, Karyawan.*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had various impacts on the hotel industry, especially for hotel workers. To continue operating in the midst of a pandemic like this, companies are required

to comply with government recommendations to implement adequate health protocols for the health and safety of workers. This study specifically aims to determine the effect of implementing health protocols on occupational health of employees. The researcher chose the Melia Bali hotel as the object of research, because the researcher had completed a real work practice at this hotel for 1 month and the researcher observed that this hotel had implemented adequate health protocols and still involved many employees to work during the pandemic. This research is in the form of qualitative and uses several data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and literature study. The results of the analysis of this study show that the implementation of the Covid-19 health protocol at Melia Bali has a good influence on the health of employees both in their work environment, physically and mentally. The perceived influences include: increasing a sense of security and protection from viral threats when carrying out work, increasing self-confidence at work, maintaining body immunity, improving workplace health, improving the health quality of employees, fostering the habit of implementing a healthy lifestyle and increasing alertness and discipline in maintaining health.

Keywords : Health Protocol, Occupational Health, Employees

PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia saat ini sudah semakin meluas. Dari hari ke hari jumlah kasus terpapar *Covid-19* semakin bertambah. Untuk mengatasi ini, pemerintah Indonesia telah mengusahakan berbagai hal, termasuk mengupayakan ketersediaan vaksin (diskes.karangasembab.go.id, 2020). Vaksin *Covid-19* memang sudah masuk di Indonesia namun belum dikonstrusikan secara menyeluruh kepada masyarakat, disamping itu banyak isu yang mengatakan bahwa vaksin tidak menjamin 100% orang tidak bisa terpapar *Covid-19*. Ditemukannya vaksin juga tidak menjamin pandemi *Covid-19* bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Tentunya kita ingin kembali bekerja, belajar, dan beribadah, serta bersosialisasi/beraktivitas agar bisa produktif di era pandemi ini. Jika hal tersebut tidak dilakukan, cepat atau lambat akan berdampak pada berbagai sektor, baik sosial, budaya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan, industri tidak berjalan, atau masyarakat kehilangan penghasilan (Sriani, 2020).

Sejak pandemi *Covid-19* muncul, hampir semua orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat pembatasan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan virus *Corona*. Namun, dengan usainya pembatasan tersebut, pemerintah menganjurkan kita untuk mulai melakukan kegiatan seperti biasa, tentunya sambil mematuhi protokol pencegahan *Covid-19*. Tempat kerja merupakan sebagai lokus interaksi dan berkumpulnya orang, hal itu merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya. Dalam situasi pandemi *Covid-19* roda perekonomian harus tetap berjalan dengan mengedepankan langkah-

langkah pencegahan. Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19* di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Mengingat keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangat penting untuk diperhatikan (Sriani, 2020).

Di era pandemi ini setiap perusahaan wajib menerapkan protokol kesehatan yang diimplementasikan dengan membuat aturan-aturan baru untuk karyawan sebelum memasuki area kerja, disamping itu perusahaan juga harus menambah fasilitas seperti tempat mencuci tangan, menyediakan *hand sanitizer* di tempat - tempat tertentu, melakukan cek suhu tubuh sebelum masuk tempat kerja, serta memasang tanda-tanda agar tetap menjaga jarak pada titik-titik kerumunan. Harapan kita semua tentu pelaku usaha dan karyawan sama- sama menaati peraturan yang dikeluarkan pemerintah dan tentunya mampu memberikan dampak baik dalam pencegahan penularan *Covid- 19*. Dikeluarkannya peraturan-peraturan baru bagi perusahaan untuk menerapkan protokol kesehatan pasti sudah dikaji betul, namun fakta dilapangan belum kita ketahui apakah usaha penerapan protokol kesehatan di tempat kerja benar-benar efektif dalam menjamin karyawan terhidar dari *Covid-19*.

Faktanya, dalam kasus penyebaran *Covid-19* di Indonesia, tempat kerja masih menjadi salah satu kluster terbesar penyebaran *Covid-19*. Contohnya di Jakarta, perkantoran menempati urutan ke 5 kluster penyebaran *Covid-19* dengan 440 kasus (3,9 %) pada Juli 2020 lalu (beritasatu.com, 2020). Begitu juga pada beberapa kasus di Bali, ada beberapa kluster yang mendominasi menjadi sumber penyebaran *Covid-19* diantaranya upacara adat, tempat wisata, dan tempat kerja (bali.inews.id, 2021). Bali dikenal dengan pariwisata dengan fasilitas akomodasi yang memadai, selama masa pandemi ini beberapa hotel juga masih membuka jasa pelayanannya. Di sana tentu ada tamu atau karyawan yang keluar masuk hotel sehingga berpotensi terjadi penyebaran *Covid-19*. Pada akhir 2020 lalu heboh penularan kasus *Covid-19* di hotel mewah Mandarin Orchard Singapura. Ada 13 kasus Corona yang dikonfirmasi Kementerian Kesehatan Singapura (MOH) berasal dari sumber penularan yang sama (health.detik.com, 2020), selain itudi dalam negeri pada September 2020 hotel di Kota Padang juga menjadi kluster penularan *Corona*. Satgas Penanganan *COVID-19* Sumatera Barat menyebut di hotel itu terdapat 24 karyawan yang terkonfirmasi positif *Corona*. 24 kasus itu terjadi di dua hotel, yakni Hotel Pangeran Beach di JalanJuanda sebanyak 23 orang dan 1 lainnya karyawan Hotel Pangeran City yang berada di kawasan Jalan Dobi (beritaminang.com, 2020). Hal ini terjadi entah apakah karena hotel tidak menerapkan protokol kesehatan atau adanya orang tanpa gejala yang masuk ke hotel.

Dari beberapa kasus diatas, dapat penulis simpulkan bahwa hotel yang menjadi tempat penginapan bagi tamu dan tempat kerja bagi karyawannya memiliki potensi besar terjadinya penyebaran *Covid-19*. Jika hotel - hotel mewah tersebut sudah menerapkan protokol kesehatan *Covid-19*, namun masih terjadi penyebaran *Covid-19* khususnya pada karyawan, maka perlu dikaji pengaruh protokol kesehatan *Covid-19* dalam memutus penyebaran virus ini. Dan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penerapan protokol kesehatan *Covid-19* terhadap kesehatan kerja karyawan khususnya di industri perhotelan. Maka dari itu, peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu hotel bintang 5 di area ITDC Nusa Dua yaitu hotel Melia Bali.

Peneliti memilih lokasi ini karena hotel ini bisa dibilang masih mendapat banyak tamu di masa pandemi, disamping itu peneliti juga pernah melakukan praktik kerja nyata di hotel ini selama 1 bulan. Peneliti mengamati dimasa pandemi ini hotel Melia Bali masih beroperasi dengan melibatkan cukup banyak karyawan. Namun, pihak hotel telah menyiapkan diri dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk mengantisipasi kemungkinan penyebaran *Covid-19* di area hotel. Dari alasan tersebut peneliti tertarik mengetahui bagaimanakah pengaruh penerapan protokol kesehatan *Covid-19* khususnya terhadap kesehatan kerja karyawan di hotel Melia Bali.

Dari latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penerapan protokol kesehatan *Covid-19* terhadap kesehatan kerja karyawan di Melia Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Protokol Kesehatan Covid-19

Pengertian menurut UU No. 9 Tahun 2010 tentang Keprotokolan: Keprotokolan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi Tata Tempat, Tata Upacara, dan Tata Penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan/atau kedudukannya dalam negara, pemerintahan, atau masyarakat.

Mengacu pada pengertian dalam UU nomor 9/2010 tentang Keprotokolan, maka protokol kesehatan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam suatu acara yang meliputi penataan tempat dan jalannya kegiatan sesuai dengan kaidah-kaidah kesehatan khususnya dalam menghadapi pandemi *Covid-19* untuk mencegah penularan *Covid-19*. (Purwono, 2020)

Kesehatan Kerja Karyawan

Pengertian Kesehatan Kerja menurut joint ILO/WHO Committee 1995 ialah penyelenggaraan dan pemeliharaan derajat setinggi - tingginya dari kesehatan fisik, mental dan sosial tenaga kerja di semua pekerjaan, pencegahan gangguan kesehatan tenaga kerja yang disebabkan kondisi kerjanya, perlindungan tenaga kerja terhadap resiko faktor- faktor yang mengganggu kesehatan, penempatan dan pemeliharaan tenaga kerja di lingkungan kerja sesuai kemampuan fisik dan psikologisnya, dan sebagai kesimpulan ialah penyesuaian pekerjaan kepada manusia dan manusia kepada pekerjaannya.

Menurut Mangkunegara (dalam Sayuti, 2013:196) kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera.

Kajian pustaka

Penelitian oleh Dewi Kanisari dkk tahun 2021 dengan judul "Penerapan Protokol Kesehatan Hotel Sebagai Langkah Preventif" yang peneliti akses dari link ejurnal.poltekparmedan.ac.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alur aplikasi Protokol Kesehatan hotel disosialisasikan dan diimplementasikan kepada karyawan maupun pengunjung. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan Health Protocol hotel semakin meningkat yang merupakan salah satu jaminan keselamatan wisatawan dan langkah preventif memutus mata rantai penularan Covid-19 di hotel. Penelitian ini memiliki kesamaan pada topik yang diteliti yaitu mengenai protokol kesehatan di industri perhotelan, sedangkan perbedaannya penelitian diatas lebih mengkhusus meneliti kepatuhan pihak pengelola hotel dalam mengimplementasikan protokol kesehatan sebagai salah satu jaminan keselamatan wisatawan dan langkah preventif memutus mata rantai penularan Covid-19 di hotel.

Penelitian oleh Putu Eka Wirawan dkk tahun 2020 dengan judul "Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19" yang peneliti akses dari link ojs.unud.ac.id. Penelitian yang dilakukan di Hotel Alila Seminyak dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan tim manajemen pada tanggal 09 Mei 2020 disampaikan bahwa setelah pandemi Covid-19 muncul pertama kali di Indonesia, pihak hotel mulai berbenah dengan menyesuaikan protokol yang diatur oleh manajemen hotel pusat. Hotel telah menerapkan standar hygiene yang tinggi dan melengkapi team member di bagian produksi serta public area dengan masker. Pada saat itu, telah dipersiapkan pemakaian masker sebagai bagian dari uniform dan mengaktifkan proses rekrutmen untuk hygiene leader, sehingga team tetap aktif berinteraksi dan termotivasi untuk kembali bekerja. Pada saat itu,

manajemen sudah mengikuti prosedur dari pemerintah pusat. Penelitian diatas memiliki kesamaan pada topik yang dibahas yaitu mengenai langkah industri perhotelan untuk tetap bisa bergerak di masa pandemi yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang mana penelitian diatas lebih mengarah pada strategi bertahan hotel di saat pandemi, sedangkan penelitian ini lebih khusus membahas masalah penerapan protokol kesehatan dan pengaruhnya terhadap kesehatan kerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6). Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Melia Bali yang beralamat di Kawasan Pariwisata ITDC Lot 1, Jl. Raya Nusa Dua Selatan, Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Melia Bali Indonesia dimiliki oleh PT. Suryalaya Anindita Internasional dengan Arsiteknya Emilo Nadal yang diresmikan pada tanggal 2 Desember 1985 oleh mantan Presiden Soeharto. Hotel Melia Indonesia terletak dibelahan selatan pulau Bali, tepatnya di kawasan ITDC Nusa Dua. Waktu yang diperlukan untuk menuju Hotel Melia Bali Indonesia yaitu sekitar 20 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai yang berjarak kurang lebih 10 Km.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Melia Bali yaitu 30% dari total 532 karyawan. *Trainee Manager* menyebutkan bahwa karyawan yang bekerja selama pandemi kurang lebih hanya 30% dari total keseluruhan, yang mana jumlah ini sudah sesuai dengan anjuran pemerintah. Peneliti memilih 10 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Maka jumlah sampel yang dipilih yaitu 10% dari 150 karyawan yang bekerja selama pandemi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling yang merupakan bagian dari probability sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001:57). Dari teori tersebut, maka peneliti memilih 15 karyawan secara acak dari berbagai departemen.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai

berikut: Menurut Sugiyono (2008), observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang dilakukan berupa pengamatan dan ingatan. Hasil observasi akan dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner, sehingga peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan dengan data yang didapat lebih lengkap dan tajam, untuk mendapatkan data yang diperlukan secara maksimal.

- a. Wawancara, yaitu dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang telah ditentukan untuk mendapat informasi terkait topik penelitian.
- b. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian diisi guna mendapatkan informasi dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.
- c. Studi kepustakaan, yaitu dilakukan dengan mempelajari sejumlah buku-buku pendukung, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pernyataan dalam kuesioner sebagai instrumen untuk mengetahui pengaruh penerapan protokol kesehatan Covid-19 terhadap kesehatan kerja karyawan. Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Widodo, 2015), berdasarkan pengertian tersebut peneliti memberikan beberapa indikator pengaruh penerapan protokol kesehatan Covid-19 terhadap kesehatan kerja karyawan dari apa yang mungkin karyawan rasakan baik terhadap fisik, psikis dan lingkungan kerja mereka. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator pengaruh penerapan protokol kesehatan terhadap kesehatan kerja karyawan (sumber : Penulis, 2021)

No	Indikator
1	Menambah rasa aman dan terlindung dari ancaman virus saat melaksanakan pekerjaan
2	Meningkatkan rasa percaya diri saat bekerja
3	Menjaga imunitas tubuh
4	Meningkatkan kesehatan udara tempat kerja
5	Meningkatkan kualitas kebersihan karyawan
6	Menumbuhkan kebiasaan menerapkan pola hidup sehat

7	Menambah kewaspadaan dan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan
8	Mengganggu pernapasan saat mengenakan masker selama melaksanakan pekerjaan
9	Mengurangi kenyamanan saat bekerja
10	Menyebabkan dehidrasi karena cenderung lebih pengap saat menggunakan APD selama bekerja

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verifying) Peneliti membuat

kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Hotel Melia Bali

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan praktik kerja nyata di hotel Melia Bali dan juga menurut hasil pencarian data melalui wawancara dengan salah satu staff atas nama Mrs. Happy Apsari selaku Trainee Manager tanggal 11 Maret 2021 yang menyatakan bahwa hotel Melia Bali sebenarnya telah menerapkan protokol kesehatan sesuai pedoman CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) yang dikeluarkan pemerintah. Kemudian dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan protokol kesehatan yang diterapkan Melia Bali sebagai berikut :

Tabel 2. Protokol kesehatan yang diterapkan di Melia Bali (sumber : Penulis, 2021)

No	Jenis Protokol	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Fasilitas pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki area hotel	√		dilakukan di depan pintu masuk utama hotel dan sebelum memasuki ruang khusus karyawan
2	Himbauan tertulis tentang perilaku hidup sehat	√		tersedia di dekat tempat mencuci tangan dan kantin
3	Fasilitas mencuci tangan dan <i>handsanitizer</i>	√		tersedia di area sebelum memasuki ruang staff, kantin, restoran, <i>lobby</i> dan lantai setiap <i>building</i>
4	Penyemprotan disinfektan di area locker secara berkala	√		dilakukan setiap pergantian <i>shift</i>
5	Tanda/peringatan menjaga jarak	√		dipasang di depan pengambilan <i>uniform</i> , <i>reception</i> , restoran dan kantin
6	petugas yang mengambil makanan di kantin	√		karyawan tidak diperbolehkan mengambil makanan sendiri
7	Alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaan (Masker, <i>faceshield</i> , sarung tangan)	√		disediakan oleh hotel
8	Fasilitas kesehatan untuk menangani karyawan yang mengalami gejala Covid-19	√		tersedia klinik khusus karyawan

Sebagai hotel bintang 5 Melia Bali telah menerapkan protokol kesehatan yang lengkap untuk menjamin kesehatan tamu dan karyawan. Peneliti sendiri selama melakukan praktik kerja nyata melihat penerapan protokol kesehatan di hotel Melia Bali sudah sangat baik, serta karyawan sangat disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dari penerapan protokol kesehatan Covid-19 ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik bagi kesehatan kerja karyawan. Setiap

karyawan yang selesai bekerja sudah disiplin dengan memastikan diri mereka dalam keadaan sehat dan bersih saat keluar hotel, mereka mandi di locker sebelum pulang dan langsung menyerahkan pakaian yang dikenakan saat bekerja ke bagian laundry. Setiap karyawan yang merasa mengalami gangguan kesehatan atau gejala Covid- 19 saat bekerja bisa meminta izin kepada atasan untuk mendapat perawatan di klinik hotel, selanjutnya kondisi karyawan yang sakit dipantau oleh dokter . Jika ada indikasi staff yang bergejala terkena Covid-19, pihak hotel langsung melakukan tracing ke semua orang yang sempat diajak kontak di area hotel dan dilakukan tes SWAB Antigen. Selain itu, hasil test SWAB juga menjadi syarat bagi karyawan baru di departemen tertentu yang kontak langsung dengan tamu (Wawancara dengan Trainee Manager, 31 Mei 2021) .

Selain menerapkan protokol kesehatan yang ketat, lebih dari 90% staff Melia Bali juga sudah mengikuti program vaksinasi dari ITDC tahap 1 dan 80% sudah melakukan vaksinasi tahap 2 dari total 532 karyawan yang didalamnya termasuk karyawan tetap, kontrak, outsourcing, dan daily worker (Wawancara dengan Trainee Manager, 31 Mei 2021).

Pengaruh penerapan protokol kesehatan Covid- 19 terhadap kesehatan kerja karyawan di Melia Bali

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh penerapan protokol kesehatan Covid-19 terhadap kesehatan kerja karyawan peneliti memberikan beberapa pernyataan sesuai indikator kesehatan kerja karyawan yang sudah peneliti sebutkan di bab III. Pada formulir kuesioner, masing - masing pernyataan diberikan pilihan jawaban setuju/tidak setuju yang diisi oleh 15 responden. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengaruh penerapan protokol kesehatan - Covid-19 terhadap kesehatan kerja karyawan (sumber : Penulis, 2021)

No	Pernyataan	Jumlah Tanggapan	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Menambah rasa aman dan terlindung dari ancaman virus saat melaksanakan pekerjaan	15	
2	Meningkatkan rasa percaya diri saat bekerja	15	
3	Menjaga imunitas tubuh	15	
4	Meningkatkan kesehatan tempat kerja	15	
5	Meningkatkan kualitas kesehatan karyawan	15	

6	Menumbuhkan kebiasaan menerapkan pola hidup sehat	15	
7	Menambah kewaspadaan dan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan	15	
8	Mengganggu pernapasan saat mengenakan masker selama melaksanakan pekerjaan		15
9	Mengurangi kenyamanan saat bekerja		15
10	Menyebabkan dehidrasi karena cenderung lebih pengap saat menggunakan APD selama bekerja		15

Dari hasil kuisisioner diatas, dapat dilihat bahwa seluruh responden cenderung setuju terhadap pernyataan positif terkait pengaruh penerapan protokol kesehatan Covid-19 terhadap kesehatan kerja karyawan. Ini berarti penerapan protokol kesehatan Covid-19 memberikan pengaruh baik bagi karyawan terutama dalam menjamin kesehatan fisik, mental dan lingkungan kerja mereka. Peneliti sendiri merasakan pengaruh yang sama selama menjalani praktik kerja nyata di Melia Bali, peneliti tetap merasa aman dan percaya diri ketika melakukan pekerjaan dan berinteraksi dengan orang lain baik itu tamu maupun karyawan hotel, meskipun semua orang mengetahui di masa pandemi seperti ini virus bisa ada dimana saja, namun dengan adanya protokol kesehatan yang lengkap karyawan bisa merasa terlindungi dan penyebaran virus di area hotel dapat dicegah.

Karyawan percaya dengan adanya tanggung jawab perusahaan melindungi karyawan dari ancaman penyakit mampu memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan kerja karyawan itu sendiri. Bisa dibayangkan apabila perusahaan mengabaikan protokol kesehatan dan tetap mempekerjakan karyawan di masa pandemi, tentunya hal ini sudah mengabaikan anjuran pemerintah dan pastinya membahayakan kesehatan karyawan yang bekerja. Maka dari itu, di masa pandemi seperti ini protokol kesehatan harus menjadi hal yang wajib diterapkan demi memberikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan yang akan secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun mental karyawan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hotel Melia Bali telah menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yang ketat dan memenuhi standar yang dikeluarkan pemerintah. Segala aspek protokol kesehatan sudah dijalankan dengan baik sehingga memberikan pengaruh yang positif khususnya bagi kesehatan kerja karyawan. Karyawan merasakan pengaruh yang baik dari penerapan protokol kesehatan ini baik terhadap kesehatan fisik maupun mental. Pengaruh yang dirasakan antara lain : menambah rasa aman dan terlindung dari ancaman virus saat melaksanakan

pekerjaan, meningkatkan rasa percaya diri saat bekerja, menjaga imunitas tubuh, meningkatkan kesehatan tempat kerja, meningkatkan kualitas kesehatan karyawan, menumbuhkan kebiasaan menerapkan pola hidup sehat dan menambah kewaspadaan dan kedisiplinan dalam menjaga kesehatan. Karyawan percaya penerapan protokol kesehatan mampu meningkatkan kualitas kesehatan diri dan area kerja yang tentunya menjadi jaminan bagi mereka agar tetap merasa aman dan terhindar dari penyebaran virus meskipun tetap bekerja di masa pandemi seperti sekarang ini.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk pihak hotel Melia Bali sebagai berikut :

1. Mempertahankan penerapan protokol kesehatan yang sudah ada namun perlu ditingkatkan lagi terutama pada loker karyawan supaya tidak terjadi kerumunan, dengan mengurangi kapasitas ruang locker atau dengan cara mengosongkan 1 atau 2 locker antara locker yang diisi karyawan. Menambah fasilitas tempat cuci tangan bagi karyawan sebelum memasuki area hotel, memasang keran dengan sensor agar tidak bergantian memegang keran manual.
2. Meningkatkan pengawasan terhadap karyawan agar selalu disiplin mengikuti protokol kesehatan demi keselamatan dan kesehatan karyawan dan juga tamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim Habibie. 2020. *Pengertian, Dasar Hukum, dan Ruang Lingkup Kesehatan Kerja*. diakses pada 23 Januari 2021 dari <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2015/08/pengertian-dasar-hukum-dan-ruang.html>.
- Anonim. 2020. *24 Pegawai Pangeran Beach Hotel Padang Positif Covid-19*. Diakses pada 24 Januari 2021 dari <https://www.beritaminang.com/berita/7051/duh-24-pegawai-pangeran-beach-hotel-padang-positif-covid-19.html>
- Arkunto.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azuar Juliandi. 2014. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Medan : Media inn Bogdan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Dewi Kianasari dkk. 2021. *Penerapan Protokol Kesehatan Hotel Sebagai Langkah Preventif*. Medan: Poltekpar Medan.
- Eka Wirawan dkk. 2020. *Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19*. Denpasar : Universitas Udayana.

- Mangkunegara, Prabu. 2000. *Manajemen SumberDaya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Paat Yustinus. 2020. *Klaster Penyebaran Covid-19 di Jakarta*. Diakses pada 23 Januari 2021 dari https://www.beritasatu.com/megapolitan/66_0117/klaster-penyebaran-covid19-di-jakarta-pasar-dan-perkantoran-masuk-5-besar
- Pantiyasa. 2013. *Metodologi Penelitian*. Denpasar : IPBI
- Pemerintah Indonesia. 2010. UU No. 9 Tahun 2010 tentang Keprotokolan. Jakarta: Sekeretariat Negara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia.
- Purwono. 2020. *Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19*. Diakses pada 23 Januari 2021, dari <https://girimulyo.kulonprogokab.go.id/detail/441/protokol-kesehatan-dalam-masa-pandemi-Covid-19>
- Ramli. 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sriani. 2020. *Pencegahan COVID-19 di Tempat Kerja di Era New Normal*. Diakses pada 23 Januari 2021 dari <https://diskeskarangasem.go.id/pencegahan-Covid-19-di-tempat-kerja-di-era-new-normal>.
- Sri Sagita, N. 2020. *3 Fakta Penularan COVID-19 di Hotel Mewah Singapura, Diduga Lewat Handuk Sprei*. Diakses pada 23 Januari 2021 dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5311803/3-fakta-penularan-covid-19-di-hotel-mewah-singapura-diduga-lewat-handuk-sprei>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suma'mur. 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Umaya Kusniah.
2021. *Lonjakan Pasien Positif Covid di Pulau Bali, Dinkes: Ada 3 Klaster yang Mendominasi*. Diakses pada 23 Januari 2021 dari <https://bali.inews.id/berita/lonjakan-pasien-positif-covid-di-pulau-bali-dinkes-ada-3-klaster-yang-mendominasi>
- Widodo, SE. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar